

PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA DI MASA PASCA PANDEMI COVID-19: TRANSFORMASI, TANTANGAN DAN ADAPTASI PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MTs NURUL ISLAM BOYOLALI

FIRST SECONDARY EDUCATION IN THE POST PANDEMI COVID-19: TRANSFORMATION, CHALLENGES AND ADAPTATION OF LEARNING AL-QURAN HADIST AT MTs NURUL ISLAM BOYOLALI

Ainul Luthfia Al Firda¹, Siti Hafsoh²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

² MTs Nurul Islam Boyolali, Indonesia

E-mail: ainulfrida@gmail.com¹, rafaelhussein2009@gmail.com²

Submitted

30 Desember 2022

Accepted

10 Januari 2023

Revised

18 Januari 2023

Published

31 Januari 2023

Kata Kunci:

Transformasi Pendidikan;
Tantangan Pendidikan;
Strategi Pendidikan Pasca Covid-19

Keyword:

Educational Transformation;
Educational Challenges;
Post Covid-19 Educational Strategies

Abstrak

Pandemi covid-19 dan catatan kelam pendidikan membuat seluruh lembaga pendidikan terpukul mundur. Tidak terkecuali Mts Nurul Islam Boyolali. Transformasi pendidikan dari berbagai cara turut dilakukan mulai dari pembelajaran secara online, tatap muka terbatas, blended learning hingga full tatap muka. Pada masa gencarnya Covid-19 self directed learning menjadi ujung tombak pemulihan pendidikan. Urgensi penelitian ini menitikberatkan pada transformasi, tantangan dan adaptasi pembelajaran Al-Quran Hadist di era pasca pandemi covid-19. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan prosedur penelitian mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penulisan hasil serta publikasi. Hasil penelitian ini ialah transformasi pembelajaran di Mts Nurul Islam dengan metode pembelajaran blended learning yakni menghubungkan metode konvensional dengan perkembangan teknologi digital. Output penerapan metode ini adalah implementasi siswa pada praktik kehidupan sehari-hari yang tercermin dari kepribadian dan karakternya yang sesuai dengan nilai-nilai islami.

Abstract

The Covid-19 pandemic and the dark record of education have pushed back all educational institutions. Mts Nurul Islam Boyolali is no exception. Educational transformation has also been carried out in various ways, starting from online learning, limited face-to-face, blended learning to full face-to-face. During the incessant period of Covid-19, self-directed learning was spearheading education recovery. The urgency of this research focuses on the transformation, challenges and adaptations of Al-Quran and Hadith learning in the post-covid-19 pandemic era. This research is a case study research with research procedures starting from the preparation, implementation, and writing of results and publication stages. The results of this research are the transformation of learning at Mts Nurul Islam with the blended learning method, namely connecting conventional methods with the development of digital technology. The output of applying this method is the implementation of students in the practice of daily life which is reflected in their personality and character according to Islamic values.

Citation :

Al Firda, A.L. & Hafsoh, S. (2023). Pendidikan Menengah Pertama di Masa Pasca Pandemi Covid-19: Transformasi, Tantangan dan Adaptasi Pembelajaran Al-Quran Hadist di MTS Nurul Islam Boyolali. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(1), 52-59. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.146>.

PENDAHULUAN

[Urgensi perencanaan metode pembelajaran menjadi ruh yang efektif dalam praktik pendidikan. Perencanaan betugas untuk mengarahkan tujuan efektifitas sekolah dalam praktik belajar mengajar. Peranan perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting yakni sebagai pedoman keberlangsungan sebuah kegiatan, sebagai perkiraan akan terjadinya hal-hal (yang diinginkan atau tidak) dalam sebuah kegiatan, dengan perencanaan dapat memberi kesempatan dalam pemilihan kombinasi cara alternatif, dengan adanya perencanaan dapat mengukur skala keberhasilan, skala prioritas, pengawasan hingga evaluasi kerja. (Akhmad 2021)

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran No. 4 tanggal 19 Maret 2020 tentang pelaksanaan pendidikan di masa darurat Covid-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim mengintruksikan untuk memberlakukan pembelajaran secara *online* atau tatap muka jarak jauh dengan tujuan menjaga kesehatan seluruh civitas akademik. Dengan adanya imbauan tersebut berimplikasi akan pentingnya perencanaan dan strategi guru dalam memberikan pembelajaran jarak jauh. (Akhmad 2021) mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai rancangan penerapan yang rasional dengan perkembangan pendidikan agar pendidikan dapat berjalan efektif, efisien, hingga tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

Rangkaian perencanaan pembelajaran sering disebut sebagai RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan memprediksi hasil akhir yang akan dicapai oleh guru dan murid. Adapun hal-hal yang harus digaris bawahi oleh guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran di masa Covid-19 adalah dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan asesment atau penilaian terhadap hasil belajar murid. Oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban untuk memformulasikan dan mengkreasikan cara yang menarik agar setiap materi terserap oleh murid meski pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Di dalam penelitian (Akhmad 2021) strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk menghafal ayat-ayat pilihan dalam Al-Quran dan Hadist pilihan, penyampaian materi dapat dilakukan dengan video, Whatsapp grup, power point, kemudian murid dapat meresponnya di dalam media yang digunakan dalam praktik pembelajaran baik itu zoom, google meet ataupun Whastapp grup.

Transformasi pendidikan harus terus berjalan dan berkembang meski pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh menyisakan banyak tantangan baik bagi tenaga pendidik, murid hingga orangtua. Dibalik kemajuan tekhnologi, sumber daya manusia di negara Indonesia sendiri masih tertinggal dengan adanya perkembangan era revolusi 4.0. (Hanafi et al. 2017) Salah satunya ialah keterbatasan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi sebagai model pembelajaran jarak jauh. Pengalaman dan tantangan seorang tenaga pendidik juga dialami oleh murid dan orang tua, di mana murid yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran secara online dituntut untuk faham dan mampu mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan orang tua yang awal mulanya tidak paham dengan tugas murid mendadak menjadi guru yang harus memahami semua pelajaran yang diterima anaknya. Bahkan ironisnya, beberapa orangtua terkendala akan biaya sekolah dan pemenuhan perangkat elektronik sebagai media utama pembelajaran anaknya. (Akhmad 2021)

(Aziz 2022) menegaskan kelangsungan pendidikan tidak bisa digantikan sepenuhnya dengan kemajuan tekhnologi. Sebab peran guru, interaksi dalam belajar bukan sekedar memperoleh pengetahuan melainkan tentang nilai, kerjasama dan kompetensi. Adapun tantangan yang paling menonjol dalam roda pendidikan ialah *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri sebagai

outcome dari edukasi. *Learning loss* atau menurunnya kualitas hasil akhir murid menjadi fenomena biasa dalam pembelajaran jarak jauh.

Bahkan transformasi pendidikan di Indonesia pada masa *new normal* juga mengalami naik turun pada kualitas, kemampuan dan kreativitas murid dan guru. Oleh sebab itu masa pasca pandemic Covid-19 melahirkan banyak tantangan baru yang muncul dalam dunia pendidikan. Mulai dari transformasi model pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap muka jarak jauh, *online learning*, *blended learning* dan *offline learning* yang berjarak. Perubahan-perubahan tersebut membuat seluruh civitas akademik yang terlibat dalam praktik dan aktivitas pendidikan diharuskan untuk mudah dalam beradaptasi.

Sistem pembelajaran daring atau *online* di MTS Nurul Islam Boyolali dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari transformasi tatap muka menjadi metode pembelajaran berbasis teknologi seperti Whatsapp grup, Zoom, Google Meet dan lain sebagainya. Perangkat tersebut digunakan untuk mempermudah keduanya yakni murid dan guru untuk menerima dan mentransfer ilmu. Sayangnya, dalam praktik pembelajaran tersebut banyak dijumpai hambatan dan tantangan yang dialami oleh keduanya mulai dari keterbatasan kemampuan, keterbatasan biaya dan sulitnya sinyal untuk menerima informasi pelajaran. Transformasi atau perubahan tentu memunculkan dampak positif dan negatif khususnya pada pelajaran Al-Quran Hadist.

Setelah memasuki era *new normal* atau era pasca pandemi covid-19, transformasi pendidikan mulai bermunculan. Mts Nurul Islam Boyolali juga menerapkan dan mengikuti perubahan model pembelajaran. Berbagai strategi dan perencanaan disiapkan untuk menyambut suasana belajar yang baru dan inovatif. Tujuan penelitian ini bersifat pembuktian yang dibuktikan dengan hasil penelitian di lapangan. Urgensi penelitian ini menitikberatkan pada transformasi, tantangan dan adaptasi pembelajaran pada mata pelajaran Al-Quran Hadist pada masa pasca pandemi Covid-19. |

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Case Study atau dikenal dengan studi kasus dinilai sebagai metodologi empiris yang sesuai untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat karena menggunakan berbagai metode penelitian mulai dari wawancara, observasi, dan pengumpulan data sekunder. Di dalam definisi lain menyebutkan, studi kasus sebagai eksplorasi sistem yang dibatasi oleh suatu kasus dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang melibatkan banyak informasi. Penelitian studi kasus juga harus representatif dan unik. Misalnya penelitian yang hanya memfokuskan pada satu tempat penelitian atau multi kasus yang berfungsi sebagai objek penelitian. (Bhaskara 2017)

Prosedur penelitian ini melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan penulisan hasil serta publikasi. Tahap persiapan dimulai dari penentuan masalah yang akan dikaji, penyusunan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka berfikir, penentuan sumber dan objek penelitian, penyusunan pedoman wawancara dan observasi penelitian. Tahap pelaksanaan ialah pengumpulan data penelitian. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap penulisan hasil dibuat berdasarkan hasil pengolahan data, analisis, uji keabsahan, penyusunan data hingga penulisan dalam bentuk deskripsi penelitian. (Astuti et al. 2022)

Subyek penelitian adalah murid kelas VIII dengan jumlah murid adalah 22 anak. Lokasi penelitian di MTs Nurul Islam Boyolali. Alasan pemilihan lokasi karena di sekolah tersebut tengah melaksanakan pertemuan tatap muka dengan skala terbatas, murid sudah melaksanakan strategi adaptasi sosial dengan tatanan baru atau era *new normal* pandemi Covid-19. Murid yang awalnya

terbiasa menjalin keakraban dengan teman-temannya melalui kontak fisik, namun dengan adanya pandemi ini, mereka dibatasi aturan dan penerapan protokol kesehatan dalam bersosialisasi di sekolah. Hal tersebut jelas mengalami banyak transformasi sosial, tantangan dan strategi dalam beradaptasi dengan nuansa yang baru.

Hasil observasi awal yang dilakukan di Mts Nurul Islam Boyolali menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran murid mengalami banyak kebingungan. Pasalnya, tuntutan murid untuk mengalihkan cara belajarnya dari yang awalnya mudah dengan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Bahkan setelah diberlakukannya penerapan pembelajaran tatap muka secara terbatas di era new normal masih banyak kebingungan yang ditemukan di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan ketidakkondisinya suasana belajar dan konsentrasi murid dalam belajar. Kecenderungan digital menjadikan dekadensi minat murid dalam belajar secara tatap muka menurun.

Teknik sampling penelitian ini adalah purposive sampling. (Sugiyono 2007) menjelaskan tehnik sampling purposive adalah tehnik yang digunakan untuk menentukan pertimbangan sampel tertentu. Sampel yang digunakan ialah murid kelas VIII dengan jumlah murid 22 orang. Pengujian validitas data dilakukan dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari sumber utama yaitu murid. Selain itu penelitian ini juga melakukan uji keabsahan data dengan mengkonfirmasi pada sumber data lain seperti kepala sekolah dan guru yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Tehnik analisis data penelitian ini meliputi pengumplan data dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dengan reduksi data berupa proses pemilihan, pemusatan perhatian, abstraksi, dan transformasi data dari hasil catatan di lapangan. Selanjutnya penyajian data di lapangan dan kesimpulan hasil akhir penelitian.]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menyisakan banyak catatan dan kenangan. Mulai dari catatan tentang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga sosial. Namun catatan yang paling menyedihkan ialah tingginya angka kematian dibarengi dengan menurunnya roda perekonomian masyarakat yang melumpuhkan beberapa sektor kehidupan lainnya. Tidak terkecuali sektor pendidikan yang harus berulang kali mengalami perubahan sistem dan strategi pembelajaran.

Dampak nyata akibat Covid-19 di sektor pendidikan khususnya di MTs Nurul Islam Boyolali ialah proses pendidikan dan pembelajaran yang semula berlangsung secara tatap muka (*offline*) berubah menjadi tatap muka jarak jauh dengan media digital (*online*). Hal ini merupakan dampak nyata sekaligus tantangan besar dunia pendidikan yang harus merubah strategi pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Maksud diberlakukannya pembelajaran secara *online* yakni memiliki makna tersendiri yakni menghindari kerumunan dan demi menjaga kesehatan bersama. Selain itu, strategi pembelajaran ini merupakan mandat resmi dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim untuk melangsungkan pembelajaran secara jarak jauh.

Pelajaran Quran-Hadist di MTs Nurul Islam merupakan bagian dari materi pendidikan agama yang Islam yang sekaligus menjadi pelajaran inti dari madrasah. Pada mata pelajaran ini banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang sekaligus menjadi ujung tombak peningkatan kecakapan karakteristik murid yang berbasis dan berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Pendidikan agama Islam sangat penting diterima oleh murid di setiap pelajaran, sebab ini menjadi pengantar tata cara hidup beragama yang baik menurut syariat Islam. (Muchlisianah, Umam 2022)

Transformasi pendidikan selama Covid-19 tidak hanya menyisakan dampak negatif. Ada beberapa dampak positif yang menjadikan peningkatan khusus bagi sektor pendidikan. (Muchlisianah, Umam 2022) menyebutkan bahwa pendidikan yang berkualitas ialah pendidikan yang mampu bersinergi dengan perkembangan zaman. Apalagi memasuki era industri 4.0 ini teknologi mulai berkembang pesat. Pada abad ke-21 ini guru harus belajar untuk mentransformasikan cara pembelajarannya menjadi cara yang lebih inovatif, segar, dinamis, integral dan interkoneksi dengan teknologi. Sebab penerapan strategi pembelajaran konvensional belum tentu mampu memersamahi perkembangan dan pengaplikasian materi kepada murid.

Selama pembelajaran daring berlangsung, suasana dan kehidupan kelas berubah menjadi kelas virtual management atau *learning management system* (LMS). Proses pembelajaran ini bertujuan agar transfer ilmu dapat berlangsung meski tatap muka jarak jauh, menggunakan bantuan teknologi digital dan keterbatasan pengawasan guru. Selama pembelajaran jarak jauh berlangsung MTs Nurul Islam Boyolali melangsungkan proses belajar mengajar dengan bantuan aplikasi *Zoom, Google Meet, Whats App, Youtube* dan lain sebagainya. Dalam prosesnya tentu mengandung banyak tantangan seperti susah akses internet, keterbatasan ekonomi wali murid, kurangnya pemahaman tentang teknologi digital, dan lain sebagainya. Adapun keuntungan dari berlangsungnya pembelajaran jarak jauh menjadikan murid lebih dekat dengan orang tua, sehingga karakteristik dan emosional murid cenderung diperoleh dari orang tua.

Transformasi digital pendidikan adalah sebuah keharusan yang berlangsung atas tuntutan perkembangan industri 4.0. Refleksi termutakhir tentang tata kelola pendidikan tidak menjadikan ruang dan waktu sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan. Melainkan kreatifitas dan inovasi yang berlandaskan media digital adalah sebuah keharusan atau keniscayaan. Artinya revolusi industri di sektor pendidikan menjadi tantangan semua pelaku pendidikan untuk mampu bersaing dan beradaptasi dengan dunia digital. Harapannya adalah kerja-kerja manusia menjadi lebih mudah dan inovatif. (Tule, 2022)

Artinya, perkembangan digital atau transformasi pendidikan di era digital yang berlangsung dan serentak dibelakukan semenjak Covid-19 masuk ke Indonesia bahkan dunia adalah keharusan untuk manusia. Tidak hanya bagi guru dan murid melainkan andil orang tua dalam sistem pendidikan dan pembelajaran anaknya masuk dalam manajemen pendidikan jarak jauh. Transformasi atau perubahan secara besar-besaran yang timbul akibat kajian historis menjadi sejarah besar kehidupan sosial masyarakat. (Philipus Tule 2022)

Transformasi pendidikan dari yang semula tatap muka menjadi tatap muka jarak jauh, kini model pembelajaran pasca pandemi Covid-19 atau era new normal mulai banyak diterapkannya metode *blended learning*. *Blended learning* adalah penggabungan pembelajaran dengan tatap muka dan *online*. Cara ini merupakan salah satu cara alternatif pembelajaran di era globalisasi yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dan memerlukan pertemuan tatap muka demi mempertahankan kualitas pembelajaran. (Widi Utari, Vitta Yaumul Hikmawati 2020)

Sebagai salah satu cara pembelajaran yang inovatif di tengah perkembangan zaman. Metode pembelajaran *blended learning* telah dipraktekkan di MTs Nurul Islam Boyolali khususnya pada mata pelajaran AL-Quran Hadist. Urgensi pelaksanaan metode ini mengingat pentingnya pendidikan karakter Islami murid yang semuanya berasaskan pada kaidah-kaidah Islamiah yang terkandung di dalam Al-Quran dan Hadist. Oleh sebab itu sejak dibolehkannya melakukan pembelajaran tatap muka salah seorang guru pelajaran Al-Quran-Hadist langsung membuat strategi perencanaan pembelajaran secara *blended learning* sebelum menginstruksikan kepada murid untuk kembali ke sekolah. Penerapan metode ini tidak serta merta untuk membangun karakter Islami pada murid

melainkan melatih murid untuk berfikir kritis, mampu memecahkan masalah dan memperkaya kajian literasi.

Dibalik penerapan *blended learning* yang berlangsung di MTs Nurul Islam Boyolali khususnya pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di kelas VIII ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang diiringi dengan harapan dan tantangan. Adapun kelebihan dari penerapan metode ini adalah meningkatnya kemandirian murid dalam belajar dan mengakses informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran, meningkatnya rasa keingintahuan murid, dan murid dapat belajar sesuai kemampuannya. Dalam istilah lain disebut sebagai *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri. Kekurangan dari penerapan *blended learning* ialah masih banyaknya murid yang terlanjur nyaman dengan metode *online* sehingga beberapa murid tidak menghendaki pertemuan tatap muka. Selain itu beberapa murid mulai kehilangan konsentrasi akibat dimanjakannya seluruh aktivitas yang bersumber pada media digital (handphone) yang mengakibatkan kecanduan pada aplikasi *game online*. Pengaruh *game online* selama pembelajaran *online* berlangsung membawa dampak pada kemerosotan akhlak dan menurunnya kualitas belajar murid, sehingga hasil akhir pembelajaran murid banyak yang kurang memuaskan.

Jika kelebihan dari penerapan *blended learning* adalah meningkatnya kreatifitas dan inovasi murid. Maka harapannya adalah peningkatan kualitas pendidikan madrasah yang dibuktikan dengan tercapainya output pembelajaran Al-Quran-Hadist yang telah direncanakan dan disusun dalam RPP. Sementara kekurangan-kekurangan yang ditemukan di lapangan adalah tantangan bagi murid dan guru untuk memberikan inovasi yang mutakhir agar murid tidak terlena dengan perkembangan teknologi dan melupakan cara-cara konvensional.

2. Strategi dan Adaptasi Pembelajaran Quran Hadist di MTs Nurul Islam Boyolali pada Masa Pasca Pandemi Covid-19

Terhitung sejak 16 Maret 2020 seluruh daerah di Indonesia mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Sementara kebijakan pembukaan sekolah secara tatap muka di tahun ajaran baru masih menunggu pernyataan tentang zonasi wilayah yang sudah tergolong zona hijau atau wilayah tergolong aman untuk diberlakukannya pembelajaran tatap muka. Jelas, kebijakan ini masih menyisakan kontroversi mengingat keadaan dan wabah belum sepenuhnya pulih. (Hidayat 2021)

Oleh sebab itu arah pendidikan di Indonesia benar-benar mengalami keterpurukan dan terpuuk mundur. Hal ini ditengarai dengan kebijakan yang masih ambigu, dan langkah-langkah progresif yang belum sepenuhnya merata dirasakan seluruh lapisan masyarakat. Jika tidak diperhatikannya arah pendidikan Indonesia dengan penerapan pembelajaran jarak jauh dan *social and psychal distancing* nasib pendidikan Indonesia benar-benar berada di dalam keterpurukan.

Pendidikan Islam di sekolah bertujuan untuk mrngarahkan murid agar berkarakter Islam sesuai dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist. Menurut (Hidayat 2021) pendidikan adalah serangkaian bimbingan yang mempunya dasar dan tujuan yang terencana dengan jelas, adanya hubungan antara landasan dan tujuan sebagai target, proses tersebut terangkum dalam sebuah sistem. Secara umum tujuan pembelajaran harus mencakup 3 hal yaitu mengetahui (*knowing*), terampil dalam melaksanakan apa yang diketahui (*doing*) dan melaksanakan yang diketahui (*being*).

Pada point mengetahui maksudnya ialah mengetahui apakah murid memahami apa yang dijelaskan guru, dan bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran agar dapat dipahami oleh murid salah satunya dengan memberikan soal yang dapat dikerjakan di sekolah atau di rumah. Proses

doing dapat diketahui dari hasil pekerjaan murid, apakah murid terampil dalam melaksanakan tugas atau tidak. Sementara pada tahap *being* merupakan konsep yang tidak hanya melekat bahwanya murid paham materi dan dapat mengerjakan tugas melainkan proses yang melekat di dalam kepribadian dan karakter murid. Tiga tujuan pembelajaran ini apabila dipraktekkan di era new normal seyogyanya pihak guru memberikan nilai bebas dan tidak ada nilai buruk karena yang terpenting ialah murid paham dan dapat menyatu pada kepribadian dan karakter murid. (Hidayat 2021)

Tiga tujuan pembelajaran tersebut menjadi senada apabila dipraktekkan ke dalam praktik pembelajaran Al-Quran Hadist. Praktik pembelajaran yang tidak hanya betumpu pada kepuasan nilai bagus melainkan implementasi murid pada kepribadian dan karakternya yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan di sekolah. (Hafsoh 2021) selaku guru mata pelajaran Quran-Hadist menegaskan output pembelajaran setiap materi yang diajarkan adalah praktik murid dalam sehari-hari. Sebab tantangan dari pendidik adalah menjauhkan praktik pelajaran masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri atau kesia-siaan. Sementara itu pendidikan karakter Islam tidak bisa diajarkan hanya sekali tatap muka dalam pelajaran, ia membutuhkan proses panjang agar pelajaran tidak hanya terserap dalam fikirian melainkan pengamalan.

Di era new normal atau pasca pandemi covid-19 lembaga pendidikan memiliki tantangan besar untuk menumbuhkan dan menghadirkan kembali semangat murid untuk belajar secara tatap muka. Seruan kepala sekolah Mts Nurul Islam Boyolali, (Amin 2021) menyerukan agar seluruh guru segera menyiapkan strategi dan RPP yang inovatif dan adaptif dengan keadaan saat ini. Salah satunya ialah strategi pembelajaran dengan metode *blended learning* atau penggabungan metode pembelajaran *online* dan *offline*.

Strategi yang diterapkan di Mts Nurul Islam khususnya pada mata pelajaran Quran-Hadist ialah memadukan cara belajar konvensional dengan cara pengajaran di era digital. Cara belajar konvensional seperti guru menjelaskan materi di depan dan murid mendengarkan apa yang dijelaskan. Sementara pengajaran era digital ialah dengan mengkomparasi cara-cara baru yang bersumber dari pemanfaatan media digital salah satunya diberikan akses untuk mencari informasi seluas-luasnya dari media digital. Tujuan dari strategi ini ialah agar murid tidak staknan dengan satu pemahaman melainkan kebebasan murid untuk memahami tentang materi pelajaran yang diberikan guru di ruang kelas, murid juga dituntut untuk kritis dan bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pendidikan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

[Transformasi pendidikan di masa Covid-19 ditandai dengan peralihan metode pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap muka jarak jauh atau daring. Mts Nurul Islam Boyolali juga turut menerapkan cara-cara tersebut agar proses transfer ilmu kepada murid tetap berjalan sesuai rencana. Beberapa media digital turut dicoba dan dipraktekkan di lingkungan madrasah agar pendidikan dan praktik pembelajaran tetap berjalan tanpa terputus. Praktik ini berlangsung hingga memasuki era new normal atau pasca pandemi covid-19, praktik pembelajaran yang ada di Mts Nurul Islam Boyolali dipraktekkan dengan metode *blended learning* yakni memadukan cara konvensional dengan pemenuhan era kemajuan digital. Penerapan metode ini juga dilakukan pada mata pelajaran Quran-Hadist agar tujuan-tujuan perencanaan pembelajaran tercapai, mulai dari pemahaman murid akan materi, pemecahan masalah hingga implementasi pada praktik kehidupan sehari-hari. Tantangan besar dari penerapan metode ini ialah masih banyak murid yang kurang fokus dalam pelajaran dan merosotnya akhlak dan kepribadian murid akibat kecanduan media digital.]

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, A. (2021). Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 219-230.
- Astuti, T., Junaedi, A., Aeni, K., Sari, D. P., Holi, I., Hawa, H., & Jelani, J. (2022). Strategi Adaptasi Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Pada Era New Normal. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 120-128.
- Aziz, Yahya Mulyana A. (2022). Tantangan Dunia Pendidikan Pascapandemi dan New Normal. *Media Universitas Pasundan*, 3–9.
- Bhaskara, G. I. (2017). Penggunaan metodologi studi kasus filosofi, metodologi dan metode. *Skripsi. Fakultas Pariwisata. Bali (ID): Universitas Udayana*.
- Fatur Rahman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan lembaga pendidikan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan pasca pandemi covid-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433-442.
- Hanafi, Y., Ikhsan, M. A., Saefi, M., Diyana, T. N., & Arifianto, M. L. (2021). Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan dan Respon.
- Hidayat, O. Rahmat. (2021). Arah Pendidikan Islam di Era New Normal. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2(1):30–39.
- Hidayat, N. A. S. N., & Nisa, N. (2022). Tantangan Inovasi Pendidikan di Masa Pasca Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9079-9086.
- Isti Muchlisianah, Khoirul Umam, Jumari. (2022). Transformasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Aplikasia* 22(1):49–66.
- Mahendra, A., Ketaren, C. M. B., Barus, E. F. B., Situmeang, K., & Indrapraja, M. (2021). Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal SD Tunas Harapan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 120-128.
- Maksum, A., & Fitria, H. (2021, April). Tranformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. In **PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG**.
- Philipus Tule, Dkk. (2022). *Transformasi Iman , Budaya dan Pendidikan: Pemberdayaan Manusia di Era New Normal*. Pertama. Malang: CV. Seribu Bintang.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1), 49-56.
- Rohana, S. R. S. (2020). Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-208.
- Sugiyono, Dr. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utari, W., Hikmawati, V. Y., & Gaffar, A. A. (2020, November). Blended learning: Strategi pembelajaran alternatif di era new normal. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, pp. 262-269)*.